

Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi Komparasi Perusahaan Terbesar dan Terkecil Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI

Bankruptcy prediction altman z-score modification of the largest and smallest companies of textile and garment sub sector

Widi Julianti

Program Studi D-3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: widi.julianti.kpn18@polban.ac.id

Muhammad Umar Mai

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung.

E-mail: umar.mai@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi Polban, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ade.nurdin@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to find out how the comparison of bankruptcy predictions at PT Argo Pantes Tbk & PT Sri Rejeki Isman Tbk for the 2015-2019 period, with the comparison indicator being total assets. The method used in this study is descriptive research with a quantitative approach and the data used are secondary data obtained from the financial statements published by PT Argo Pantes Tbk for the 2015-2019 period & the financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk for the 2015-2019 period. The analytical technique used in this study is the Modified Altman Z-Score method that uses four ratio variables, namely Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), EBIT to Total Assets (X3), and Book Value of Equity. to Book Value of Debt (X4). The results showed that during the 2015-2019 period (5 years) companies with small asset values (PT Argo Pantes Tbk) tended to have the potential to experience bankruptcy or were in distress compared to companies with large asset values (PT Sri Rejeki Isman Tbk). This condition is caused by the low financial ratios owned by PT Argo Pantes Tbk and the need for follow-up to deal with the problem so that the company avoids the risk of bankruptcy.*

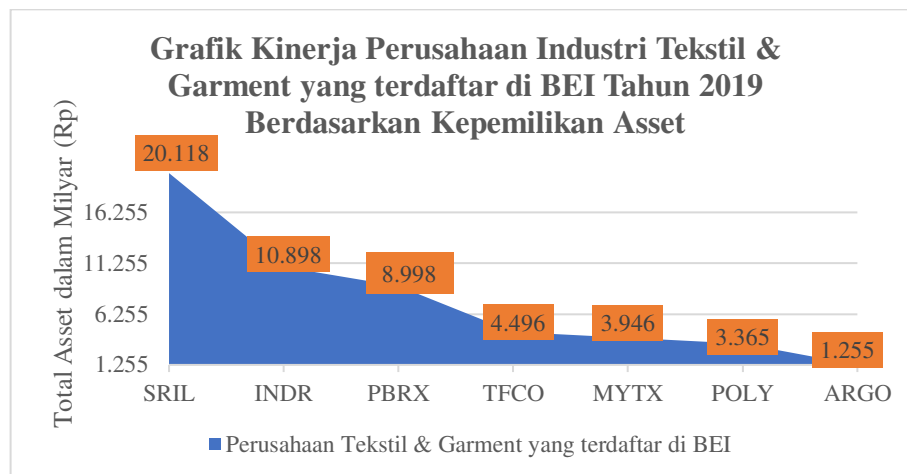
Keywords: *bankruptcy prediction comparison, altman z-score modification*

1. Pendahuluan

Industri Tekstil dan Garment merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, diantaranya sebagai penyumbang devisa ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Pada tahun 2019 sektor Industri Tekstil & Garment ini mengalami penurunan, dimana penurunan tersebut terjadi turunnya nilai pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Penurunan ini di khawatirkan akan berdampak pada keberlanjutan usaha industri tekstil dan garment

Berikut grafik yang menunjukkan kinerja perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI dilihat dari total kepemilikan asset pada tahun 2019:

Grafik 1. Perbandingan Kinerja Perusahaan Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI dilihat dari Total Kepemilikan Aset Tahun 2019



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dari 7 emiten tekstil dengan kepemilikan aset, perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) memimpin dengan total kepemilikan aset sebesar Rp 20,118 M dengan menorehkan kinerja laba yang baik sepanjang semester I-2019, Sedangkan di urutan ke 7 ada PT Argo Pantes Tbk dengan total kepemilikan aset sebesar Rp 1,255 M dengan menorehkan kinerja yang mengecewakan dengan kondisi perusahaan yang berbalik merugi pada semester I-2019. (www.cnbcindonesia.com)

Kebangkrutan adalah salah satu resiko yang tidak dapat di hindari oleh setiap perusahaan terlepas dari sebesar apapun perusahaan tersebut, kemungkinan mengalami kebangkrutan akan tetap ada mengingat resiko ini timbul karena adanya ketidakpastian situasi di masa mendatang (Lestari, Juniwati, & Syarief, 2020). Rai dan Merta (2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan itu tidak di pengaruhi oleh besar dan kecil nya sebuah perusahaan.

Untuk bisa melihat apakah kebangkrutan akan terjadi pada suatu perusahaan, maka perlu dilakukan prediksi kebangkrutan. (Kurniawati, 2012) Adapun Model prediksi yang dipilih oleh penulis adalah model prediksi Altman Z-Score modifikasi, Menurut (Rudianto, 2013) Formula terakhir ini bisa di gunakan untuk berbagai jenis perusahaan dan cocok di gunakan di negara berkembang.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (Fahmi, 2011) kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur bagaimana penerapan pelaksanaan keuangan telah di lakukan oleh perusahaan secara baik dan benar.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (Fahmi I. , 2012) laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memberi informasi mengenai kinerja perusahaan.

2.3. Model Altman Z-Score

Menurut Sartono (Sartono, 2010) analisis kebangkrutan Z-Score ini digunakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara memasukan nilai rasio kedalam suatu persamaan. Dimana nantinya nilai “Z” lah yang akan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan, nilai-nilai rasio yang dimasukan merupakan nilai yang di anggap memiliki pengaruh paling penting terhadap kondisi perusahaan (Putri, Setiawan, & Barnas, 2020).

3. Metode Penelitian

Pada penelaahan ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan objek PT.Sri Rejeki Isman Tbk & PT.Argo Pantes Tbk. Dimana pada penelaahan ini laporan keuangan tahunan PT. Sri Rejeki Isman Tbk & PT. Argo Pantes Tbk tahun 2015-2019 yang telah diaudit dan diperoleh melalui laman laporan keuangan tahunan pada website kedua perusahaan yang di jadikan sumber bagi penelaahan. Dengan teknik dokumentasi dan pembelajaran buku.

3.1 Teknik Analisis Data

1. Menghitung pengolahan data dengan cara menghitung keempat rasio keuangan perusahaan yang terdapat pada model Altman Z Score. Rasio keuangan tersebut antara lain:

- A. Modal kerja terhadap total asset (X1)
- B. Laba yang ditahan terhadap total asset (X2)
- C. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3)
- D. Nilai Buku ekuitas terhadap nilai buku dari utang (X4)

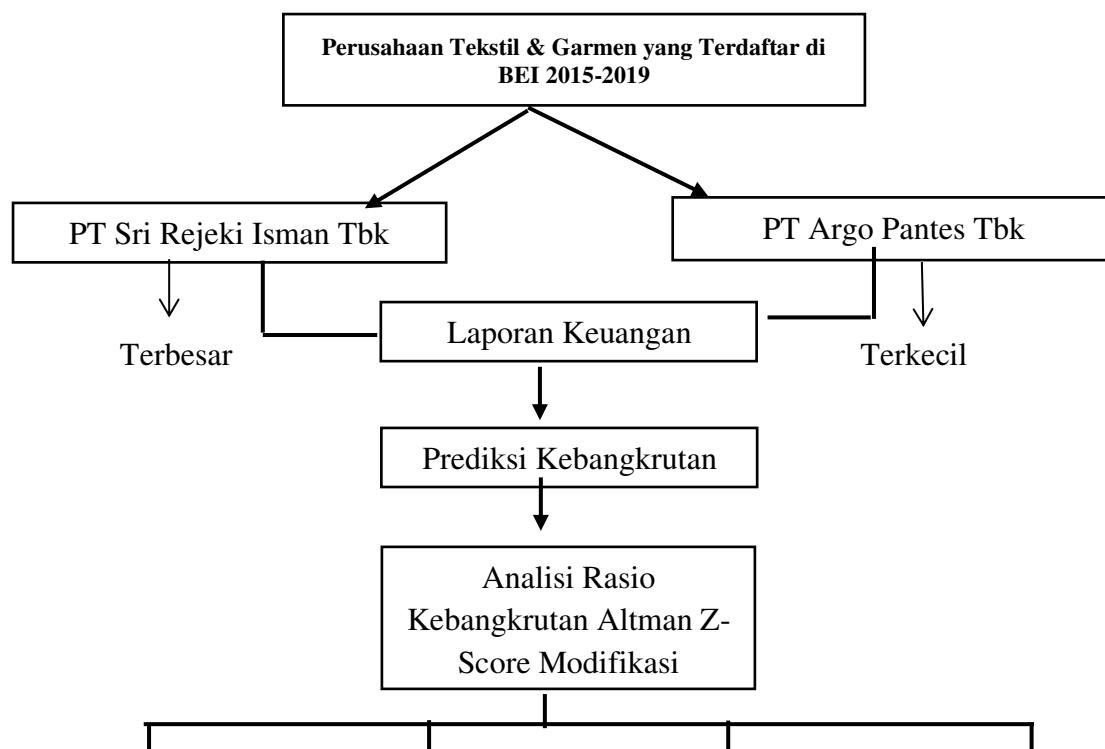
2. Menghitung Z Score perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dengan rumus sebagai berikut:

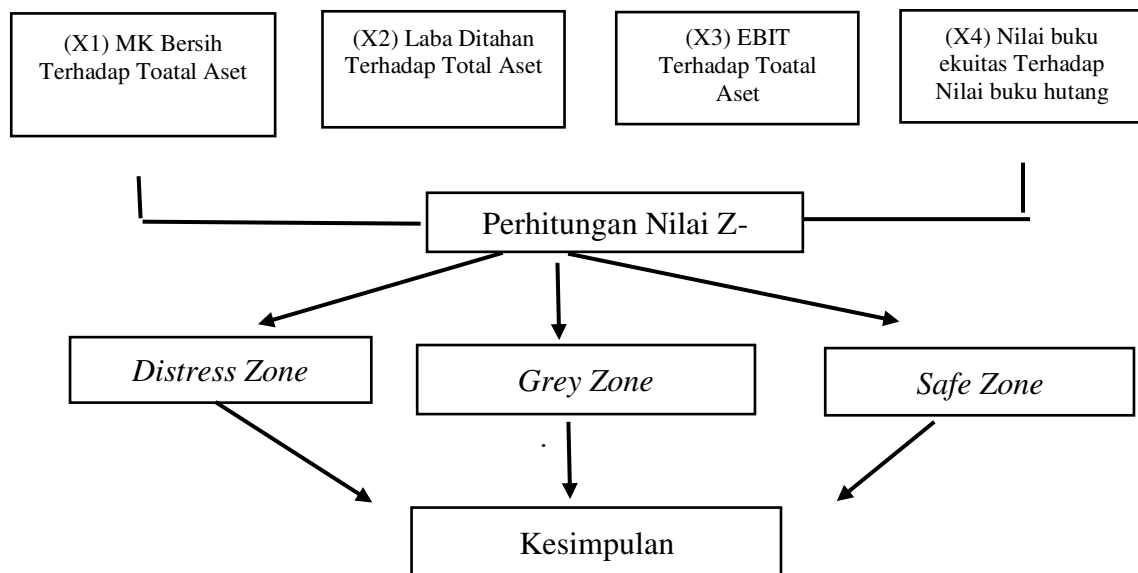
$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

3. Mengelompokkan perusahaan berdasarkan nilai “Z” diperoleh dari perhitungan Z dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. “Z” < 1,1 berarti perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.
- B. $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan dianggap berada pada daerah rawan bangkrut.
- C. $Z > 2,6$ menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut

3.2 Kerangka Pemikiran





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Penelitian

Tabel. 1 Data Variabel Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Modifikasi

Objek	Tahun	Asset Lancar	Kewajiban lancer	Total Asset	Total Kewajiban	Laba/rugi ditahan	EBIT
PT Argo Pantes Tbk	2015	22.091.948	75.179.214	130.251.770	161.898.277	(10.912.669)	(8.335.226)
	2016	27.866.276	88.889.274	116.157.533	173.148.791	(25.717.177)	(23.531.220)
	2017	20.198.775	109.578.487	98.459.842	170.755.921	(14.871.847)	(10.781.108)
	2018	13.514.505	110.798.541	88.323.888	168.398.426	(8.186.633)	(4.790.107)
	2019	10.935.507	113.975.854	85.032.904	171.666.033	(7.277.027)	(3.764.333)
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	323.138.000	67.156.000	783.347.000	506.606.000	27.805.367	98.089.000
	2016	378.025.000	123.528.000	947.170.000	616.060.000	55.349.626	115.453.000
	2017	645.051.000	175.188.000	1.192.901.000	750.742.000	43.364.931	134.682.000
	2018	706.253.000	228.995.000	1.364.272.000	848.024.000	42.351.567	161.915.000
	2019	894.761.000	182.541.000	1.559.252.000	966.538.000	63.407.790	182.478.000

4.2 Hasil & Pembahasan

1) MK Bersih Terhadap Total Aset

Tabel. 2 Perhitungan Rasio X1 Altman Z-Score Modifikasi

Perusahaan		Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih	Total Asset	X1
PT Argo Pantes Tbk	2015	22.091.948	75.179.214	-53.087.266	130.251.770	-0,408
	2016	27.866.276	88.889.274	-61.022.998	116.157.533	-0,525
	2017	20.198.775	109.578.487	-89.379.712	98.459.842	-0,908
	2018	13.514.505	110.798.541	-97.284.036	88.323.888	-1,101
	2019	10.935.507	113.975.854	-103.040.347	85.032.904	-1,212
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	323.138.000	67.156.000	255.982.000	783.347.000	0,327
	2016	378.025.000	123.528.000	254.497.000	947.170.000	0,269
	2017	645.051.000	175.188.000	469.863.000	1.192.901.000	0,394
	2018	706.253.000	228.995.000	477.258.000	1.364.272.000	0,350
	2019	894.761.000	182.541.000	712.220.000	1.559.252.000	0,457

Rasio ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki, dapat dilihat PT Argo Pantes Tbk (2015-2019) memiliki nilai rasio tidak stabil dan bisa dikatakan kurang baik karena pada periode tersebut perusahaan cenderung memiliki total aset yang terus menurun dan juga modal kerja bersih yang cenderung menurun bahkan memiliki nilai negatif pada awal periode, Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk (2015-2019) memiliki nilai rasio yang stabil dan baik karena pada periode tersebut perusahaan cenderung memiliki total aset yang terus meningkat dan modal kerja bersih yang dihasilkan juga meningkat pada awal periode 2015 hingga 2019.

2) Laba ditahan Terhadap Total Aset

Tabel. 3 Perhitungan Rasio X2 Altman Z-Score Modifikasi

Variabel X2		Labatitahan/rugi	Total Asset	X2
PT Argo Pantes Tbk	2015	-10.912.669	130.251.770	-0,084
	2016	-25.717.177	116.157.533	-0,221
	2017	-14.871.847	98.459.842	-0,151
	2018	-8.186.633	88.323.888	-0,093
	2019	-7.277.027	85.032.904	-0,086
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	27.805.367	783.347.000	0,035
	2016	55.349.626	947.170.000	0,058
	2017	43.364.931	1.192.901.000	0,036
	2018	42.351.567	1.364.272.000	0,031
	2019	63.407.790	1.559.252.000	0,041

Rasio ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset. Bisa dilihat PT Argo Pantes Tbk bisa dikatakan kurang baik karena nilai X2 bernilai negatif dikarenakan jumlah laba ditahan setiap tahun selalu negatif. Laba ditahan negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada periode tersebut perusahaan tidak dapat menghasilkan laba ditahan dari total asetnya. Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk berada dalam kondisi baik dengan nilai rasio yang bernilai positif (2015-2019) yang disebabkan jumlah laba ditahan yang cenderung mengalami peningkatan. Laba ditahan positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan.

3) EBIT terhadap Total Aset

Tabel. 4 Perhitungan Rasio X3 Altman Z-Score Modifikasi

Variabel X3		EBIT/rugi usaha/laba operasi	Total Asset	X3
PT Argo Pantes Tbk	2015	-8.335.226,00	130.251.770,00	-0,064
	2016	-23.531.220,00	116.157.533,00	-0,203
	2017	-10.781.108,00	98.459.842,00	-0,109
	2018	-4.790.107,00	88.323.888,00	-0,054
	2019	-3.764.333,00	85.032.904,00	-0,044
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	98.089.000,00	783.347.000,00	0,125
	2016	115.453.000,00	947.170.000,00	0,122
	2017	134.682.000,00	1.192.901.000,00	0,113
	2018	161.915.000,00	1.364.272.000,00	0,119
	2019	182.478.000,00	1.559.252.000,00	0,117

EBIT terhadap Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset. Dapat dilihat nilai rasio ini, pada PT Argo Pantes Tbk tidak baik karena nilai EBIT perusahaan memiliki nilai negatif, artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan EBIT dari kegiatan operasionalnya. Hal tersebut terjadi akibat biaya operasional perusahaan yang tinggi tidak diimbangi dengan penjualan yang tinggi pula. EBIT terhadap Total Aset (X3) PT Sri Rejeki Isman Tbk bisa dikatakan baik karena dalam kasus ini EBIT perusahaan memiliki nilai positif, artinya perusahaan mampu memperoleh EBIT dari kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya operasional perusahaan yang tinggi dapat diimbangi dengan penjualan yang tinggi pula sehingga dampaknya perusahaan mengalami keuntungan.

4) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang

Tabel. 4 Perhitungan Rasio X3 Altman Z-Score Modifikasi

Variabel X4		Total Ekuitas	Total Hutang	X4
PT Argo Pantes Tbk	2015	-31.646.507	161.898.277	-0,195
	2016	-56.991.258	173.148.791	-0,329
	2017	-72.296.079	170.755.921	-0,423
	2018	-80.074.538	168.398.426	-0,476
	2019	-86.633.129	171.666.033	-0,505
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	276.741.000	506.606.000	0,546
	2016	331.110.000	616.060.000	0,537
	2017	442.159.000	750.742.000	0,589
	2018	516.248.000	848.024.000	0,609
	2019	592.669.000	966.538.000	0,613

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari nilai buku modal sendiri. Dari perhitungan di atas dapat diketahui pada rasio ini, pada PT Argo Pantes Tbk memiliki nilai tidak stabil karena nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya menurun dan bernilai negatif. Sedangkan dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rasio ini Pada Sri Rejeki Isman Tbk cukup stabil karena nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya meningkat, dan bernilai positif.

4.3 Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Tabel. 5 Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score Modifikasi

Perusahaan	Tahun	X1*6,56	X2*3,26	X3*6,72	X4*1,05	Nilai Z-Score	Kategori
PT Argo Pantes Tbk	2015	-2,674	-0,273	-0,430	-0,205	-3,582	<i>Distress area</i>
	2016	-3,446	-0,722	-1,361	-0,346	-5,875	<i>Distress area</i>
	2017	-5,955	-0,492	-0,736	-0,445	-7,628	<i>Distress area</i>
	2018	-7,225	-0,302	-0,364	-0,499	-8,391	<i>Distress area</i>
	2019	-7,949	-0,279	-0,297	-0,530	-9,056	<i>Distress area</i>
	2020	-10,796	-0,208	-0,291	-0,561	-11,856	<i>Distress area</i>
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	2,144	0,116	0,841	0,574	3,674	<i>Safe area</i>
	2016	1,763	0,191	0,819	0,564	3,337	<i>Safe area</i>
	2017	2,584	0,119	0,759	0,618	4,079	<i>Safe area</i>
	2018	2,295	0,101	0,798	0,639	3,833	<i>Safe area</i>
	2019	2,996	0,133	0,786	0,644	4,559	<i>Safe area</i>
	2020	2,666	0,121	0,638	0,599	4,023	<i>Safe area</i>

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat kita lihat untuk perusahaan terbesar yang diwakili oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk tidak mengalami pontensi kebangkrutan selama periode 2015-2019, bahkan berada dalam kondisi *safe area* dengan nilai ke 4 variabel bernilai positif dan jauh diatas kriteria yang di tentukan ($Z > 2,6$).

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan untuk perusahaan terkecil yang di wakili oleh PT Argo Pantes Tbk mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2015-2019, dengan kategori *distress area* dimana nilai ke 4 variabel bernilai negatif dan jauh diatas kriteria yang ditentukan ($Z < 1,1$).

Dari hasil perhitungan diatas melihat pada kedua kondisi perusahaan tersebut, yakni PT Sri Rejeki Isman Tbk & PT Argo Pantes Tbk memiliki kondisi perusahaan yang bertolak belakang dimana untuk PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki kinerja yang baik dengan meningkatnya ke 4 variabel secara terus menerus (5 tahun), dimana hal ini menunjukan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk mampu terus mengembangkan perusahaan nya dari tahun ke tahun.

Sedangkan untuk PT Argo Pantes Tbk berlaku sebaliknya hal ini terlihat dengan terus menurun nya ke 4 variabel secara terus menerus (5 tahun) dimana hal ini menunjukan bahwa PT Argo Pantes Tbk sulit untuk mengembangkan perusahaan nya dari tahun ke tahun dimana PT Argo Pantes Tbk cenderung bertahan dalam kondisi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, bisa kita lihat bahwa perusahaan yang baik itu tidak hanya di dukung oleh nilai asset yang besar saja, tapi perusahaan yang besar (baik) adalah perusahaan yang mampu terus meningkatkan kinerja nya dari tahun ke tahun atau dapat kita katakan perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2015-2019 memiliki nilai prediksi kebangkrutan (nilai Z) sebagai berikut yakni secara berturut-turut (5 tahun) -3,582, -5,875, -7,628, -8,391, -9,056 berada pada zona *distress area*. PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2015-2019 memiliki nilai prediksi kebangkrutan (nilai Z) sebagai berikut yakni secara berturut-turut (5 tahun), 3,674, 3,337, 4,079, 3,833, 4,559 berada pada kategori *safe area*.

Pada prediksi kebangkrutan PT Argo Pantes Tbk 2015-2019, perusahaan mengalami *distress area* selama periode tersebut (5 tahun) dengan nilai X1 yang tinggi, artinya perusahaan memiliki modal kerja perusahaan yang buruk, lalu disusul oleh nilai X3 dimana perusahaan sulit menghasilkan EBIT, dengan diikuti nilai X2 dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan, yang terakhir nilai X4 dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dari nilai ekuitasnya.

Sedangkan pada prediksi kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk 2015-2019, perusahaan mengalami *safe area* selama periode tersebut (5 tahun) dengan nilai X1 yang tinggi artinya perusahaan memiliki modal kerja bersih yang baik, lalu disusul oleh nilai X3 dimana perusahaan mampu menghasilkan EBIT yang meningkat, dengan diikuti nilai X4 dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban dari nilai ekuitasnya dan nilai X2 dimana perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan.

Sehingga perusahaan yang baik tidak hanya bisa diukur dari nilai asset yang besar, tapi dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat berkembang dan terus meningkat setiap tahunnya (Jangka Panjang). Dari kedua perusahaan tersebut terlihat bagaimana PT Sri Rejeki Isman Tbk dapat terus meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus berkembang, sedangkan PT Argo Pantes Tbk tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan nya dan terus mengalami kondisi yang sulit.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan PT Argo Pantes Tbk yang mengalami kondisi *Distress Area* (2015-2019) berdasarkan hasil penelitian dimana di sebabkan oleh nilai ke 4 variabel yang bernilai negatif dan menurun dari tahun ke tahun sehingga PT Argo Pantes Tbk, sebaiknya meningkatkan kinerja dari ke 4 variabel tersebut, mulai dari nilai X1 yaitu modal kerja bersih bisa di tingkatkan melalui penjualan aset tetap sehingga menambah aset lancar, X2 yaitu rasio laba ditahan terhadap total aset di tingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan dengan cara memperlebar target bisnis serta menambah peluang bisnis, X3 yaitu rasio EBIT terhadap total aset perlu di tingkatkan dengan cara menyeimbangkan antara pendapatan dan beban yang di keluarkan, X4 rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang, di tingkatkan dengan cara perusahaan perlu segera melunasi hutang yang dimiliki.

Bagi investor sebaiknya di dalam memulai kegiatan berinvestasi untuk menelaah terlebih dulu bagaimana kondisi perusahaan yang berkaitan, yang bisa di telaah melalui laporan keuangan yang di amati secara lebih cermat juga dari informasi langsung perusahaan, seperti berita yang valid mengenai permasalahan perusahaan yang ada pada perusahaan. Juga bagi investor sebaiknya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka-angka positif baik pada laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal, sehingga kegiatan investasi dapat menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D. (2019, agustus 6). *Digempur Prahara Duniatex, Simak Kinerja 18 Emiten Tekstil!* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190805180048-17-89974/digempur-prahara-duniatex-simak-kinerja-18-emiten-tekstil>
- Fahmi. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, B. A. (2012). Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI peruode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Vol1 No2*.
- Lestari, I., Juniwati, E. H., & Syarief, M. E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan PT Krakatau Steel Tbk Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 124-137.
- Prastuti, R. N., & I Gede, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal manajemen Unud*.
- Putri, W. S., Setiawan, I., & Barnas, B. (2020). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-

- Score dan Zmijewski pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 1-10.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sritex.co.id. (n.d.). *SRITEX PT Sri Rejeki Isman Tbk*. Retrieved from <https://www.sritex.co.id/id/sejarah-kami/>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tbk, P. A. (n.d.). *Argo Pantes integrated textile industries*. Retrieved from <https://argopantes.com/>